

SAYOGA

“Program Perintisan Dusun Organik”



Foto: Pelatihan Kader Perempuan SAYOGA

Kini mengonsumsi sayuran organik kian banyak diminati oleh sebagian besar warga Salakan, Bangunharjo, Sewon Bantul. Minat konsumen untuk membeli sayur organik memang cenderung meningkat seiring tingginya minat gaya hidup sehat di lingkungan masyarakat. Cara pertanian yang berbeda membuat kandungan nutrisi di dalamnya juga berbeda. Meski tak disebutkan efek terhadap

kesehatan, studi terbaru menunjukkan hasil panen organik lebih tinggi antioksidan dibandingkan dengan sayuran biasa, itulah mengapa sayuran organik kian banyak diminati oleh warga. Maka dari itu kami dari Mahasiswa KKN UAD (Universitas Ahmad Dahlan) periode 54 Unit I.A.1 dan I.A.2 membuat program Perintisan Dusun Organik. Program ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat warga dusun Salakan dan Jotawang, Bangunharjo, Sewon, Bantul untuk mengonsumsi sayuran organik. Program yang kami buat hasil dari diskusi para tokoh masyarakat yang diberi nama “SAYOGA” (Sayuran Organik Keluarga) sebagai bentuk awal merintis dusun organik. “ mengapa kita namakan SAYOGA? karena yang kita rintis yaitu tanaman sayuran, jika tanaman obat sudah ada yaitu TOGA Tanaman Obat Keluarga, oleh karena itu kita rintis SAYOGA sebagai awal perintisan sayuran organik keluarga” ucap Drs. H. Jabrohim, M.M salah satu tokoh masyarakat Dusun Salakan.

Awal pencetusan program ini diawali dari mulai banyaknya minat warga Salakan terhadap sayuran organik hal ini terlihat dari adanya permintaan warga Salakan untuk mengadakan program ini. Program SAYOGA ini dibuat dengan tujuan utama adalah merintis dusun Salakan dan Jotawang sebagai dusun organik untuk mensejahterakan warganya. Perintisan ini mengajak warga dusun Salakan dan Jotawang untuk dapat menanam sayuran organik di rumah mereka sendiri sebagai sayuran keluarga dengan menggunakan teknik menanam verticultur dan memanfaatkan barang bekas sebagai tempat menanam sayuran sebagai bentuk pemanfaatan limbah. Selain itu dengan menanam SAYOGA warga dapat menghemat pengeluaran ekonomi karena warga tidak perlu membeli banyak sayuran, warga yang menanam sayuran di rumah masing-masing dapat menjadi sumber konsumsi sayuran bagi keluarganya sesuai dengan tujuan SAYOGA, yaitu Sayuran Organik Keluarga.

Perintisan SAYOGA ini dimulai dari sosialisasi warga dusun Salakan dan Jotawang, Bangunharjo, Sewon, Bantul, yaitu di RT 01, 02, dan 09. Berawal dari sosialisasi itulah mulai bermunculan kader disetiap RTnya untuk selanjutnya kami jadikan contoh bagi warga yang lainnya. Melalui para kader ini lah kami dapat mempraktekan cara pembuatan SAYOGA tersebut dengan harapan melalui kader inilah nantinya dapat membantu mengawasi tanaman SAYOGA yang ditanam di lingkungan rumah setiap warga. Adapun kader yang kami peroleh per RT adalah ketua RT 09, Ibu-Ibu PKK Rt 01 dan Ketua RT 02. Pak suratno ketua RT 09 mengatakan ketersediaannya untuk menjadi kader program perintisan Dusun Organik ini, bahkan pak Suratno mengizinkan Mahasiswa KKN untuk membuat SAYOGA di halaman depan rumahnya untuk dijadikan sebagai contoh warga di RT 09. Selain pak Suratno, ada juga Pak Soni, anak dari pak RT 02 juga membantu kami dalam merintis SAYOGA ini dengan mengizinkan kami membuat SAYOGA di halaman rumahnya serta membantu kami dalam melakukan penyemaian SAYOGA. Selain itu ibu Gunan salah satu Ibu PKK RT 01 juga menyatakan ketersediaannya menjadi kader.

Pada sosialisasi ini dijelaskan cara menanam SAYOGA pada para kader dan warga yang tertarik, dijelaskan bahwa penanaman SAYOGA ini tidak perlu menggunakan lahan yang luas, cukup memanfaatkan sedikit lahan yang ada dirumah warga karena dari hasil pengamatan kurangnya lahan kosong untuk dapat ditanami karena padatnya penduduk. Hasil survey kami pada sebagian warga di RT 01 dan 02 diperoleh bahwa sebagian besar limbah yang dikonsumsi oleh warga yaitu limbah plastik seperti botol plastik, gelas plastik, limbah sayuran yang tidak terpakai, dan bahkan limbah kotoran ayam. Kita dapat menyimpulkan bahan-bahan tersebut dapat digunakan untuk media-media tanaman, sebagai contoh yaitu botol-botol bekas dan gelas plastik bekas dapat dijadikan pot untuk menanam SAYOGA, sedangkan sayuran dan kotoran ayam dapat dijadikan sebagai bahan membuat pupuk. Selain diberikan penjelasan media tanam, penempatan tanaman juga harus di perhatikan, seperti halnya tidak terkena matahari langsung, tanah tidak terlalu kering, hindarkan dari serangga misal ; ulat, dan belalang, binatang peliharaan misal ; ayam dan sebagainya.

Selanjutnya, dari sosialisasi tersebut kami mengumpulkan perwakilan dari ibu-ibu PKK per RT untuk menjadi kader SAYOGA yang akan dibekali dengan melakukan praktek penanaman SAYOGA. Pada saat melakukan praktek penanaman, sebelumnya ibu-ibu PKK sudah membawa botol-botol bekas untuk dijadikan media penanaman. Kami KKN UAD menyediakan bibit sayuran, pupuk organik. Cara penanaman SAYOGA sangatlah mudah dan dapat dilakukan sendiri dirumah. pertama limbah botol bekas diberi lubang pada bagian badan botol, serta diberikan lubang- lubang dibagian bawahnya fungsinya untuk tempat sirkulasi air. Kemudian isi botol dengan media tanam yang sudah disiapkan seperti tanah yang dicampur dengan pupuk semprotkan sedikit air lalu taburi dengan benih yang sudah disiapkan. Untuk pembibitan sediakan media tanam yang halus dan subur. Tempatkan dalam wadah-wadah semai atau dalam pot. Bibit yang masih baru tidak terlalu memerlukan banyak perlakuan. Setelah penyemaian, hanya perlu menjaga kelembaban dengan siraman air pagi dan sore. Tempatkan di area yang tidak terlalu terik atau tidak terkena sinar matahari langsung.

Setelah beberapa hari benih sayuran akan mulai tumbuh, lama waktu tumbuh berbeda-beda sesuai dengan jenis sayuran yang ditanam. Umumnya untuk sayuran selada akan tumbuh setelah 2 sampai 3 hari. Setelah 1 minggu atau sekiranya akar sudah kuat bibit tanaman dapat dipindahkan ke dalam pot tersendiri agar sayuran dapat tumbuh dengan maksimal. Pada tahap inilah tanaman SAYOGA memerlukan perawatan karena daun-daun sudah mulai tumbuh besar dan rawan terserang hama dan penyakit. Penyakit yang sering menyerang ialah penyakit busuk akar yang disebabkan oleh cendawan *Rhizoctonia solani* Khun. Penyakit ini sering menyerang tanaman muda (waktu dipersemaian). Selain penyakit, ada juga hama yang mengancam pertumbuhan tanaman seperti adanya ulat dan kutu-kutu daun (*Mysuspersicae* Sulzer). Hama tersebut merupakan serangga vektor penyakit virus yang menimbulkan kerugian dan kegagalan tanaman. Untuk itulah pada masa ini perlu raji memeriksa kesuburan SAYOGA. SAYOGA dapat mulai dipanen ketika sudah mencapai waktunya seperti sayuran selada dapat dipanen setelah berumur 40 hari dari waktu tanam, ciri-cirinya adalah daun hijau dan melebar. Tanaman yang terawat dengan baik dan tidak terserang penyakit akan sangat bagus untuk dikonsumsi. Tentunya tanaman ini harus seimbang, antara harus terkena sinar matahari dan jangan terlalu lama terkena sinar matahari, karena diakibatkan tanaman jika terlalu banyak sinar matahari maka batangnya pendek dan warna daun menjadi kekuning-kuningan. Apabila terlalu sedikit terkena sinar matahari maka batangnya menjalar panjang karena tanaman tersebut mencari sumber sinar matahari.

Membudidayakan SAYOGA saat ini sudah berkembang di RT 01,02, dan 09 dusun Salakan dan Jotawang, Bangunharjo, Sewon, Bantul. Masyarakat sangat merespon positif program SAYOGA sebagai Perintisan Dusun Organik. Menanam sayuran secara organik akan menghasilkan sayuran organik yang bergizi tinggi. Tidak ada kandungan kimiawinya karena memang pupuk yang digunakan selama proses penanaman pun dibuat dengan pupuk alami. Selain itu juga untuk warga Salakan, lebih aman karena kesehatan mereka akan lebih terkontrol dengan sayuran yang mereka tanam sendiri, sebab tidak lagi bersentuhan dengan bahan-bahan kimiawi. Melalui program SAYOGA ini selain warga dapat menjadi lebih sehat dengan mengkonsumsi sayuran organik, warga juga dapat memanfaatkan dan mengolah limbah rumah tangga yang dihasilkan berupa limbah botol dan sampah organik sebagai pupuk dalam menanam SAYOGA.

Dengan program SAYOGA yang kami buat ini kami berharap tidak hanya sebagian warga Salakan dan Jotawang namun seluruh warga Salakan dapat membudidayakan dan mengkonsumsi SAYOGA sebagai bahan pangan pada setiap warganya karena sayuran organik memiliki banyak manfaat. Manfaat sayur organik bagi kesehatan antara lain mengandung vitamin dan mineral yang kompleks, seperti vitamin A, B, C, dan D, serta zat besi, kalsium, selenium, dan lain sebagainya, sayuran organik juga diyakini akan membebaskan anda dari resiko terkena kanker. Saat ini masyarakat mulai banyak yang menyadari betapa pentingnya kesehatan, sehingga sedikit banyak mulai berfikir tentang makanan organik.

Makanan organik adalah makanan yang dikembangkan/diproduksi secara alami, tanpa obat-obatan, tanpa rekayasa genetika, tanpa hormon pertumbuhan, tanpa antibiotik, tanpa vaksinasi, dll. Pada intinya, makanan organik adalah makanan yang diproduksi secara alami. Bukankan mengkonsumsi makanan organik akan lebih baik, apalagi kalau sayuran yang ditanam sendiri.



Foto: Perawatan Tanaman SAYOGA di rumah salah satu warga Salakan



Foto : Perawatan SAYOGA oleh rekan-rekan mahasiswa KKN



Foto : Hasil dari tanaman SAYOGA dalam 3 minggu penanaman